

## Implementasi Program Baca-Tulis di Sekolah Dasar: Pengalaman KKM di Desa Wanasari

Chandra Permana<sup>1</sup>, Dyan Rahmawati<sup>2</sup>, Haidar Rizky<sup>3</sup>, Mochamad Arief Hidayat<sup>4</sup>, Ilham Firlir Mahdan<sup>5</sup>, Ayu Tinike Rachman<sup>6</sup>, Nabhilla Sa'ed Rahmat<sup>7</sup>, Yulia Citra<sup>8</sup>, Salwa Qurotul Aini<sup>9</sup>, Ahmad Hamim Robit Jazuli<sup>10</sup>, Siti Andira Lestari<sup>11</sup>, Mu'minah<sup>12</sup>, Miftah Nurul Jamal<sup>13</sup>, Mila Akmalia<sup>14</sup>, Afria Erika Febi Setiani<sup>15</sup>, Faisal Aziz<sup>16</sup>, Neng Sukriyah<sup>17</sup>, Reza Muhammad Fauzi<sup>18</sup>, Della Safira<sup>19</sup>, Ulandari<sup>20</sup>, Uut Uryanti<sup>21</sup>, Shari Saniah<sup>22</sup>, Awaliyah Debriyanti<sup>23</sup>, Nabilah Nuzula<sup>24</sup>, Ariani Nurhalidah<sup>25</sup>, Affan Hakim<sup>26</sup>, Rispan Maulana<sup>27</sup>, Kholisah<sup>28</sup>, Syafirah Sofawati<sup>29</sup>, Ilham Rizafi<sup>30</sup>, Ilal Walhamdi<sup>31</sup>, Ahmad Khoirul Anam<sup>32</sup>, Muhammad Azwar<sup>33</sup>, Rahmat Fauzi<sup>34</sup>, Rio Saputra<sup>35</sup>, Wildan Satria Utama<sup>36</sup>, Ahmad Sartibi<sup>37</sup>

<sup>1-36</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang  
Email [Chandrapermana009@gmail.com](mailto:Chandrapermana009@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini merupakan salah satu program utama dari KKM yang dilaksanakan oleh STISNU Nusantara Tangerang pada tanggal 28 Juli sampai dengan 31 Agustus. Program ini fokus pada pengembangan kemampuan baca-tulis di Sekolah Dasar Desa Wanasari, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Banten, dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi dasar di kalangan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan teknik observasi dan advokasi. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi literasi siswa secara langsung, baik melalui pengamatan kegiatan belajar mengajar, tingkat keterampilan baca-tulis siswa, maupun interaksi mereka dengan materi pelajaran. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam melibatkan orang tua dan guru untuk mendukung upaya peningkatan literasi melalui program seperti Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) yang melibatkan seluruh siswa sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan kemampuan baca-tulis siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, serta membangun minat baca yang kuat sejak usia dini. Peran mahasiswa dalam implementasi program baca-tulis ini tidak hanya membantu dalam peningkatan kualitas literasi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan daya saing siswa di masa depan. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pendidikan yang telah mereka peroleh di bangku kuliah, serta membentuk mereka menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan di masyarakat.

**Keywords:** Pendidikan, Literasi, Sekolah

### Abstract

The activities carried out in the Student Community Service Program (Kuliah Kerja Mahasiswa or KKM) are a key component of the KKM organized by STISNU Nusantara Tangerang from July 28 to August 31. This program focuses on developing reading and writing skills at the elementary school level in Wanasari Village, Cibeber Subdistrict, Lebak Regency, Banten, with the primary goal of improving basic literacy among students. The method used in this program involves a participatory approach with observation and advocacy techniques. Observation is conducted to understand the students' literacy levels directly, including observing the teaching and learning process, assessing students' reading and writing abilities, and their interaction with educational materials. Additionally, the students play a role in involving parents and teachers to support literacy enhancement efforts through programs such as "Calistung" (Reading, Writing, and Arithmetic), which involves all school students. Through these activities, it is expected that students' reading and writing abilities will be significantly improved, and a strong reading interest will be cultivated from an early age. Additionally, the students play a role in involving parents and teachers to support literacy enhancement efforts through programs such as "Calistung" (Reading, Writing, and Arithmetic), which involves all school students. Through these activities, it is expected that students future competitiveness. This activity also serves as a means for students to apply the educational knowledge they have acquired in their studies and to shape them into agents of change who can bring positive impacts to educational development within the community.

**Keywords:** Education, Literacy, School

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan kegiatan intrakurikuler Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh kedalam praktik nyata di lapangan. Selain itu, KKM juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan profesional mereka melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Karenanya, mahasiswa peserta KKM perlu menyiapkan program-program nyata yang memberi manfaat bagi warga masyarakat. (LP2M STISNU, 2024).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa harus didasarkan pada beberapa prinsip yakni gagasan bersama (co-creation), dukungan bersama (cofunding), keberlanjutan (sustainability), keluwesan (fleksibility), dan berbasis riset (research based community services). Dengan demikian kegiatan KKM diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan pendekatan partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa kegiatan KKM dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, maka kegiatan ini juga dapat berupa berbagai rangkaian kegiatan mulai dari pelatihan, penyuluhan, sosialisai, kursus maupun kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas masyarakat dan potensi wilayahnya (Laia, 2022).

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang diselenggarakan Stisnu Nusantara Tangerang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. KKM Tematik tahun 2024 yang dilaksanakan awal tahun ini mengambil lokasi yang dipilih yakni berada di dataran tinggi, 780 meter di atas permukaan laut di Desa Wanasari dan Desa Hegarmanah, Kecamatan Cibeber. Kegiatan yang berjumlah sampai 82 peserta yang juga tersebar di Desa Wanasari dan Desa Hegarmanah. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa STISNU tahun 2024 ini mengusung tema "*Pemberdayaan Desa 3T (Tertinggal, Terdalam, Terluar) Melalui Kesadaran Hukum*". Selain tujuan KKM yang telah disebutkan sebelumnya,9 beberapa tujuan lain dari kegiatan KKM kali ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk pengimplementasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Menumbuhkan rasa kepedulian sosial kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja.
3. Menambah pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang memiliki potensi di wilayah kerja yang ada di Provinsi Banten.
4. Menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa Stisnu Nusantara Tangerang, sebagai agent of change dalam pembangunan daerah.
5. Menambah informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan Stisnu Nusantara Tangerang dan juga membantu pemerintah daerah untuk membangun desa menjadi lebih unggul.

Salah satu kelompok yang ada di kegiatan KKM ini adalah Kelompok 2 yang berlokasi di Desa Wanasari Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak. Desa Wanasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Beberapa desa lain yang termasuk Kecamatan Cibeber yaitu Desa Cibeber, Desa Cihambali, Desa Ciherang, Desa Cikadu, Desa Cikotok, Desa Cisungsang, Desa Citorek Barat, Desa Citorek Kidul, Desa Citorek Tengah, Desa Citorek Timur, Desa Citorek Sabrang, Desa Gunungwangun, Desa Hegarmanah, Desa Kudangjaya, Desa Kujangsari, Desa Mekarsari, Desa Neglasari, Desa Sinargalih, Desa Situmulya, Desa Sukamulya, Desa Wanasari, Desa Warungbanten. Desa Wanasari dikelilingi oleh keindahan alam yang asri, dengan pemandangan Gunung yang terlihat dari kejauhan. Desa ini memiliki suasana pedesaan yang tenang dan damai jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

Menurut topografi, Desa Wanasari ini memiliki topografi dataran rendah dengan beberapa bukit kecil di sekitarnya. Luas wilayah Desa Wanasari sekitar 1.405,1 Ha, dengan ketinggian 780 m di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian yang subur, terutama untuk pertanian padi, kopi, jagung, kacang, pisang, gula aren, anyaman bambu. Sungai kecil dan saluran irigasi yang melintasi desa, memberikan pasokan air untuk pertanian. Desa Wanasari ini dikelilingi oleh pepohonan hijau yang memberikan kesan sejuk.

## **B. PELAKSAAAN DAN METODE**

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) STISNU Nusantara Tangerang. Berdasarkan pedoman tersebut, kegiatan KKM tahun 2024 berlangsung selama 1 bulan, yaitu mulai dari 28 Juli hingga 31 Agustus 2024. Metode KKM ini dilakukan secara offline, di mana mahasiswa langsung terjun ke masyarakat untuk mengidentifikasi masalah yang ada, membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut, serta menggali dan mengembangkan potensi desa, terutama dalam aspek pengembangan literasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada peningkatan kemampuan baca-tulis di tingkat sekolah dasar menggunakan Metode Advokasi dengan Teknik Observasi. Advokasi di sini merujuk pada serangkaian gerakan yang terorganisir dan sistematis yang secara sengaja dilakukan untuk mendorong perubahan sosial dalam sistem yang ada (Damayanti, Galieh, 2022). Urutan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penggalian data awal melalui kajian literatur terkait situasi literasi, tantangan yang dihadapi, serta potensi pendidikan yang tersedia di Desa Wanasari.
2. Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) yang melibatkan tim pengabdian, aparat desa, pendidik, dan masyarakat untuk menyusun materi advokasi yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan baca-tulis di desa tersebut.
3. Fasilitasi kegiatan yang berfokus pada literasi, seperti pelatihan baca-tulis intensif, pendampingan belajar harian, serta penyediaan bahan bacaan yang

menarik, yang diselenggarakan secara kolaboratif oleh tim pengabdian bersama dengan perwakilan Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, pendidik, dan anggota masyarakat di Desa Wanasari.

Mahasiswa KKM juga berupaya membantu meningkatkan literasi pada anak-anak sekolah dasar di Desa Wanasari. Peningkatan literasi pendidikan di Sekolah Dasar Negeri di Desa Wanasari dapat dilakukan melalui beberapa metode yang terstruktur dan melibatkan berbagai aspek. Berikut adalah penjelasan detail mengenai metode tersebut:

1. Pengembangan Kurikulum Literasi

- a) Integrasi Literasi dalam Kurikulum: Mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam mata pelajaran yang ada, misalnya dengan menggunakan teks bacaan yang relevan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS.
- b) Pembuatan Modul Literasi: Mengembangkan modul khusus yang fokus pada keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, sesuai dengan tingkat kelas.

2. Pelatihan dan Pengembangan Guru

- a) Workshop untuk Guru: Mengadakan pelatihan untuk guru mengenai metode pengajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan literasi.
- b) Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Mendorong guru untuk menggunakan metode seperti diskusi kelompok, permainan, dan proyek berbasis literasi.

3. Pengadaan Perpustakaan Sekolah

- a) Pendirian Perpustakaan: Membangun atau memperbaiki perpustakaan sekolah dengan koleksi buku yang bervariasi, termasuk fiksi, non-fiksi, dan bahan bacaan yang menarik.
- b) Kegiatan Pemustakaaan: Mengadakan kegiatan membaca di perpustakaan, seperti jam baca, lomba bercerita, atau sesi berbagi buku.

4. Program Membaca Teratur

- a) Program "Satu Jam Membaca": Menerapkan program di mana setiap hari, siswa memiliki waktu khusus untuk membaca buku di kelas selama satu jam.
- b) Buku Tamu: Mengembangkan program di mana siswa dapat menulis ulasan tentang buku yang mereka baca untuk dibagikan kepada teman-teman mereka.

5. Kegiatan Literasi Kreatif

- a) Lomba Menulis Cerita: Mengadakan lomba menulis cerita pendek atau puisi untuk merangsang kreativitas siswa.
- b) Teater dan Drama: Mendorong siswa untuk mengadaptasi cerita menjadi drama dan melakukan pertunjukan, meningkatkan keterampilan berbicara dan percaya diri.

6. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

- a) Sosialisasi kepada Orang Tua: Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan pentingnya literasi dan cara mereka dapat mendukung anak-anak di rumah.
- b) Kegiatan Komunitas: Mengundang anggota komunitas untuk berbagi cerita atau pengalaman, serta memperkenalkan buku dan bahan bacaan baru kepada siswa.

## 7. Pemanfaatan Teknologi

- a) Penggunaan Aplikasi Pembelajaran: Memanfaatkan aplikasi dan platform digital untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti e-book dan sumber belajar online.
- b) Kelas Online dan Video Pembelajaran: Mengadakan sesi kelas online untuk menjangkau siswa yang mungkin tidak bisa hadir secara fisik.

## 8. Monitoring dan Evaluasi

- a) Penilaian Berkala: Melakukan penilaian literasi secara berkala untuk mengukur kemajuan siswa dan efektivitas program yang diterapkan.
- b) Feedback dari Siswa dan Guru: Mengumpulkan masukan dari siswa dan guru mengenai program literasi untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

## 9. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Lain

- a) Program Pertukaran Pelajar: Mengadakan program pertukaran dengan sekolah lain untuk saling belajar tentang praktik literasi yang baik.
- b) Kerjasama dengan LSM: Berkolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat yang fokus pada pendidikan untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan.
- c) Dengan melaksanakan metode-metode ini secara konsisten, Sekolah Dasar Negeri di Desa Wanasari dapat meningkatkan literasi pendidikan secara signifikan. Keberhasilan dari program ini sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas.



Gambar 1, 2

*Kegiatan Mengajar di SDN 1 Wanasari dan SDN 2 Wanasari*

*Sumber : Dokumentasi Pribadi, Agustus 2024*

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wanasari adalah salah satu dari 22 desa di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Desa ini memiliki luas wilayah 1.405,1 hektar dan terletak pada ketinggian 780 meter di atas permukaan laut. Desa Wanasari terbagi menjadi 13 RT dan 6 RW. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani, menggarap lahan pertanian yang subur untuk menanam padi, cabai, dan singkong.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi masyarakat Desa Wanasari, dengan adanya beberapa sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Dengan fasilitas yang kurang memadai tidak mengurangi semangat siswa-siswi Desa Wanasari untuk menimba ilmu di sekolah dasar hingga menengah atas.

Salah satu langkah penting yang sedang dilakukan oleh mahasiswa dalam Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Wanasari adalah meningkatkan kemampuan literasi dasar melalui berbagai kegiatan pembinaan baca-tulis. Kegiatan ini memungkinkan siswa sekolah dasar, khususnya anak-anak, untuk mengekspresikan dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran melalui berbagai aktivitas literasi. Misalnya, melalui pengajaran baca-tulis, anak-anak diajarkan untuk lebih memahami konsep-konsep dasar literasi, sementara keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca, menulis, dan latihan pemahaman teks membantu meningkatkan fokus, keterampilan berpikir kritis, dan disiplin akademik mereka. Kreatifitas bagi pelajar juga tak kalah penting dalam dunia pendidikan karena bisa mengasah pola pikir kreatif dan inovatif.

Kegiatan pengajaran literasi kepada anak-anak sekolah dasar saat Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Wanasari bisa menjadi sebuah pengalaman yang sangat bermakna baik bagi mahasiswa maupun bagi anak-anak yang terlibat. Berikut adalah gambaran umum dari kegiatan semacam itu:

1. **Pengenalan Literasi Dasar:** Kegiatan dimulai dengan mengenalkan dasar-dasar literasi, seperti kemampuan membaca dan menulis. Mahasiswa KKN bisa membuat kelas literasi yang interaktif dengan melibatkan buku cerita bergambar, *flashcards*, atau alat peraga lainnya untuk menarik perhatian anak-anak. Ini membantu mereka memahami kata-kata baru dan meningkatkan kemampuan membaca dengan cara yang menyenangkan.
2. **Penggunaan Media Kreatif:** Untuk menarik minat anak-anak, mahasiswa sering menggunakan media kreatif seperti buku cerita bergambar, permainan edukatif, lagu, dan video. Hal ini dapat membantu membuat pelajaran literasi lebih menarik dan membantu anak-anak yang mungkin belum terbiasa dengan kegiatan membaca.
3. **Membuat Lingkungan Membaca yang Mendukung:** Salah satu tantangan di daerah pedesaan seperti Wanasari mungkin kurangnya akses terhadap buku dan bahan bacaan lainnya. Mahasiswa KKN bisa bekerja sama dengan warga desa atau sekolah untuk membuat sudut baca sederhana di ruang kelas atau perpustakaan mini di desa. Mereka dapat mengadakan sesi membaca bersama atau storytelling di ruang-ruang terbuka untuk membangkitkan minat anak-anak dalam membaca.
4. **Program Pendampingan Individu:** Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis bisa mendapatkan perhatian khusus melalui program pendampingan individu. Mahasiswa KKN dapat mendampingi anak-anak tersebut secara intensif, membantu mereka mempelajari huruf, suku kata, hingga mampu membaca kata dan kalimat sederhana.
5. **Games Literasi dan Lomba:** Kegiatan literasi dapat dipadukan dengan

permainan yang mengasah kemampuan anak-anak. Misalnya, permainan tebak kata, menyusun kalimat, atau membuat cerita bersama-sama. Selain itu, mahasiswa dapat mengadakan lomba membaca cepat, lomba menulis cerita pendek, atau lomba mengarang puisi. Ini akan membuat anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar karena ada aspek kompetitif yang menyenangkan.

6. **Membangun Kerjasama dengan Guru Lokal:** Mahasiswa KKN bisa bekerja sama dengan guru-guru di sekolah untuk merancang program literasi yang sesuai dengan kurikulum setempat. Guru juga bisa dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga ada kesinambungan dalam pembelajaran bahkan setelah mahasiswa KKN selesai.
7. **Evaluasi Kemajuan:** Di akhir kegiatan, penting untuk mengevaluasi perkembangan literasi anak-anak. Mahasiswa KKN bisa mengadakan tes membaca sederhana, melihat seberapa banyak kosakata baru yang sudah dipelajari anak-anak, serta melihat peningkatan kemampuan menulis mereka. Hal ini membantu menilai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi ke sekolah atau pihak desa untuk kelanjutan program literasi.

### **Dampak Positif**

Kegiatan literasi ini memiliki dampak yang positif, baik secara langsung kepada anak-anak maupun kepada masyarakat desa Wanasari secara keseluruhan. Anak-anak akan semakin terbiasa membaca dan menulis, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan akademis mereka. Selain itu, program ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan semangat gotong royong antara mahasiswa, guru, dan warga, kegiatan pengajaran literasi dalam KKN ini tidak hanya mengedukasi anak-anak, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial dan budaya bagi mahasiswa yang berpartisipasi.

Selain kegiatan peningkatan literasi pada anak-anak sekolah dasar, kami juga melakukan kegiatan pembelajaran *calistung* pada anak-anak PAUD.

Pada pagi yang tenang di Desa Wanasari, suara ayam berkokok dan kicauan burung menjadi tanda bahwa hari baru telah dimulai. Di salah satu sudut desa, di sebuah bangunan kecil yang penuh dengan warna ceria, anak-anak PAUD berseragam merah muda telah berkumpul dengan semangat. Hari itu, mereka akan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Mahasiswa yang sedang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di desa ini telah menyiapkan kegiatan *calistung*—membaca, menulis, dan berhitung—dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Sejak 2 minggu yang lalu, para mahasiswa KKM telah bekerja sama dengan guru-guru PAUD untuk merencanakan kegiatan ini. Tujuannya adalah membantu anak-anak usia dini mengenal dasar-dasar literasi dan numerasi, bukan hanya sebagai persiapan untuk sekolah dasar, tapi juga sebagai fondasi penting bagi masa depan mereka. Dira, salah satu mahasiswa KKM, bersama teman-teman divisi pendidikan telah menyiapkan berbagai alat bantu, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif yang membuat anak-anak belajar dengan penuh keceriaan.

## 1. Sesi Membaca: Lagu Huruf dan Cerita Bergambar

Ketika anak-anak sudah duduk melingkar di ruangan yang penuh warna-warni, Dira membuka kegiatan dengan senyuman. "Selamat pagi, adik-adik! Hari ini kita akan bermain sambil belajar membaca, menulis, dan berhitung! Siapa yang siap belajar bersama Kakak?" spanya. Serentak, anak-anak berteriak, "Siap, Kak!".

Dira mengawali sesi pertama dengan mengenalkan huruf alfabet melalui lagu. Sambil memegang papan besar berisi gambar huruf-huruf, ia memimpin anak-anak menyanyikan lagu alfabet yang sudah akrab di telinga mereka. "A, B, C, D, E, F, G..." terdengar suara riang anak-anak menyanyi bersama, diiringi dengan gerakan tangan yang mengikuti bentuk huruf. Beberapa anak menari kecil di tempat mereka duduk, sementara yang lain dengan antusias mengikuti lagu sambil menunjuk huruf-huruf yang ditampilkan.

Setelah lagu selesai, Dira mengeluarkan flashcards bergambar yang berisi huruf dan benda-benda yang diawali dengan huruf tersebut. "A untuk Apel. B untuk Bola. C untuk Cacing!" Dira menyebutkan satu persatu huruf sambil menunjukkan gambar yang menarik. Anak-anak dengan mata berbinar-binar berusaha menebak benda berikutnya setiap kali Dira menunjukkan flashcard baru. "Kak, itu D untuk Domba!" teriak salah satu anak dengan gembira. "Benar sekali! Pintar!" jawab Dira dengan bangga.

Kemudian, Dira mengajak mereka mendengarkan sebuah cerita pendek berjudul "*Si Kancil dan Buaya*." Dengan buku bergambar di tangannya, Dira membacakan kisah tersebut dengan intonasi suara yang menarik, sesekali berhenti untuk bertanya kepada anak-anak, "Siapa tahu ini gambar apa?" atau "Kancil ini mulai dengan huruf apa ya?" Anak-anak aktif menjawab, beberapa di antara mereka bahkan mulai mengenali huruf-huruf dalam cerita yang dibacakan.

## 2. Sesi Menulis: Bermain dengan Huruf

Setelah sesi membaca, saatnya belajar menulis. Kali ini, Erika, teman Dira, mengambil alih. "Sekarang, kita akan menulis huruf-huruf yang tadi sudah kita pelajari," katanya sambil membagikan papan tulis mini dan spidol kepada setiap anak. Di depan kelas, Erika menggambar sebuah huruf besar di papan tulis besar. "Siapa yang bisa menulis huruf A seperti ini?" tanyanya.

Anak-anak pun mulai menulis di papan tulis mini mereka. Ada yang dengan cepat meniru huruf yang ditulis Erika, sementara beberapa lainnya masih ragu dan memerlukan bantuan. Erika dan Dira berkeliling membantu anak-anak, memegang tangan mereka yang kecil untuk memandu gerakan menulis huruf. "Ayo, kamu bisa! Coba perlahan-lahan, garis lurus ke atas, lalu ke bawah," ujar Dira kepada seorang anak yang tampak kesulitan. Anak-anak lain yang sudah berhasil menulis huruf dengan benar diberikan pujian, yang membuat mereka semakin percaya diri.

Untuk menambah keseruan, Erika mengajak anak-anak bermain permainan "*Tebak Huruf*." Di mana Erika akan menulis setengah bagian dari sebuah huruf di papan tulis, dan anak-anak harus menebak huruf apa itu. Permainan ini membuat suasana kelas semakin hidup dengan tawa dan canda.

### 3. Sesi Berhitung: Menghitung dengan Benda-benda Sekitar

Sesi terakhir adalah sesi berhitung, yang dipimpin oleh Rio, teman Dira dan Erika. Rio tahu bahwa berhitung bisa jadi membosankan bagi anak-anak, jadi ia menyiapkan sesuatu yang lebih menarik. Ia membawa sejumlah benda-benda kecil dari alam sekitar, seperti batu kerikil, biji-bijian, dan daun.

"Kita akan berhitung dengan batu-batu ini, yuk! Siapa yang tahu ini ada berapa?" tanya Rio sambil menunjukkan segenggam batu. Anak-anak dengan semangat menghitung bersama-sama. "Satu, dua, tiga, empat, lima!" teriak mereka bersamaan. Rio kemudian membagikan kelompok batu kepada setiap anak, mengajak mereka untuk menghitung sendiri dan kemudian berbagi dengan teman di sebelahnya.

Selain batu, Rio juga mengajak anak-anak menghitung jumlah daun yang ia kumpulkan. "Coba hitung berapa daun yang ada di tangan Kakak!" Dengan cara ini, anak-anak diajak menghitung benda konkret, membuat pembelajaran berhitung menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

### 4. Penutup: Lomba Mini dan Penghargaan

Setelah semua sesi selesai, para mahasiswa KKM mengadakan lomba kecil untuk menguji kemampuan anak-anak. Ada lomba menebak huruf, lomba menulis huruf dengan benar, dan lomba berhitung cepat. Anak-anak yang berhasil menyelesaikan tantangan diberikan stiker bintang sebagai penghargaan. Suasana semakin riuh dengan kegembiraan saat anak-anak berlomba menulis huruf di papan tulis dan menghitung benda-benda.

Di akhir kegiatan, setiap anak diberikan coklat dan permen sebagai hadiah atas partisipasi mereka. Dengan senyum lebar, anak-anak PAUD Desa Wanasari pulang ke rumah masing-masing, membawa cerita dan pengalaman baru tentang huruf, angka, dan bagaimana mereka belajar sambil bermain.

Kegiatan *calistung* ini tidak hanya memperkenalkan dasar-dasar literasi dan numerasi kepada anak-anak, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka untuk belajar di masa depan. Bagi para mahasiswa KKM, hari itu menjadi pengalaman yang sangat berharga, karena mereka tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga belajar dari kebersamaan dan keceriaan anak-anak PAUD di Desa Wanasari.



Gambar 4 dan 5.

*Proses Belajar Mengajar di PAUD Nurul Qalbu Hansa 2 dan PAUD Buah Hati*  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, Agustus 2024

Selain kegiatan Peningkatan Literasi pada Anak-Anak PAUD, Mahasiswa KKM juga mengadakan kegiatan Kelas Kreatif yang telah bekerja sama dengan guru-guru setempat untuk merencanakan kegiatan ini.

Di Desa Wanasari, program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) terus berlangsung dengan semangat. Salah satu kegiatan yang paling dinanti oleh anak-anak sekolah dasar kelas 5 adalah Kelas Kreatif. Pada hari ini, kegiatan difokuskan pada pembuatan hiasan jendela kelas dan jadwal piket menggunakan media kertas. Tujuannya adalah untuk mengasah kreativitas siswa sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan kelas agar lebih indah dan tertata rapi.

Para mahasiswa KKM yang bertugas telah menyiapkan beragam alat dan bahan untuk mendukung kegiatan ini, seperti kertas warna, karton, gunting, lem, dan berbagai aksesoris kerajinan tangan. Selain melatih keterampilan motorik dan estetika, kegiatan ini juga bertujuan mengajarkan siswa pentingnya kerjasama tim dan tanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan ruang belajar mereka.

#### 1. Pembukaan: Menggugah Semangat dan Imajinasi Anak-Anak

Pagi itu, suasana di kelas 5 SD Desa Wanasari begitu ramai. Para siswa tampak antusias mendengar bahwa mereka akan membuat hiasan untuk memperindah kelas. Salah satu mahasiswa KKM, Erika, membuka kegiatan dengan menjelaskan tujuan dari pembuatan hiasan jendela dan jadwal piket. “Adik-adik, hari ini kita akan menghias jendela kelas kita supaya lebih cantik dan membuat jadwal piket agar kelas kita selalu bersih. Siapa yang siap?” tanya Erika sambil tersenyum.

Sorak-sorai anak-anak langsung menggema di dalam kelas. Beberapa dari mereka sudah membayangkan apa yang ingin mereka buat. Kegiatan ini akan dibagi menjadi dua sesi, yakni sesi pembuatan hiasan jendela dan sesi pembuatan jadwal piket. Anak-anak akan bekerja secara berkelompok, di mana setiap kelompok memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

#### 2. Sesi Pembuatan Hiasan Jendela: Mengubah Kelas Menjadi Lebih Ceria

Sesi pertama dimulai dengan pembuatan hiasan jendela kelas. Mahasiswa KKM telah menyiapkan berbagai potongan kertas berwarna dan beberapa contoh desain hiasan jendela, seperti bunga kertas, kupu-kupu, dan awan. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih desain yang mereka sukai dan bekerja sama dalam kelompok untuk membuat hiasan tersebut.

“Kita bisa buat bunga-bunga berwarna-warni, atau mungkin hiasan berbentuk binatang yang lucu. Kalian bisa memilih apa saja yang ingin kalian buat untuk menghiasi jendela,” ujar salah satu mahasiswa, Arif, sambil menunjukkan contoh bunga kertas yang sudah ia buat sebelumnya.

Anak-anak langsung sibuk memilih warna kertas dan mulai menggambar pola di atasnya. Beberapa anak terlihat memotong kertas dengan penuh konsentrasi, sementara yang lain menempelkan hiasan yang sudah mereka buat di bagian jendela. Salah satu kelompok memilih membuat hiasan kupu-kupu yang berwarna-warni. Dengan cermat, mereka memotong dan melipat kertas menjadi bentuk sayap kupu-kupu yang cantik.

Seorang siswa bernama Andri, yang biasanya pendiam, tampak sangat bersemangat. Dia memilih membuat bunga kertas berukuran besar yang nantinya akan

ditempelkan di sudut jendela. “Aku suka warna merah, jadi aku akan buat bunga merah besar,” katanya dengan penuh semangat. Teman-temannya pun mengikuti jejaknya, menciptakan berbagai bentuk bunga dengan warna-warna cerah, menjadikan jendela kelas semakin meriah.

Setelah sekitar satu jam bekerja, hasilnya mulai terlihat. Jendela kelas yang tadinya polos kini dipenuhi hiasan-hiasan cantik dan ceria. Anak-anak dengan bangga memandangi karya mereka yang sudah terpasang di jendela. Suasana kelas pun berubah menjadi lebih hidup dan berwarna, seolah-olah mereka berada di taman yang indah.

### 3. Sesi Pembuatan Jadwal Piket: Kreativitas dan Kepedulian Terhadap Kebersihan

Setelah sesi pertama selesai, anak-anak beristirahat sejenak sebelum melanjutkan ke sesi berikutnya, yaitu pembuatan jadwal piket kelas. Di sesi ini, mereka diajak untuk membuat jadwal piket yang tidak hanya fungsional, tetapi juga kreatif dan menarik. Para mahasiswa KKM sudah menyediakan kertas karton besar yang akan menjadi papan jadwal piket, serta kertas warna, spidol, dan stiker untuk menghiasnya.

Sesi ini dipandu oleh mahasiswa bernama Dira, yang menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan kelas dan bagaimana jadwal piket akan membantu setiap siswa memahami tanggung jawab mereka. “Dengan jadwal piket ini, kita semua akan tahu kapan waktunya membersihkan kelas dan menjaga agar kelas tetap rapi. Kita bisa membuat jadwal piket ini semenarik mungkin dengan hiasan-hiasan yang lucu,” jelas Dira.

Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok bertugas membuat elemen-elemen berbeda dari jadwal piket. Ada yang bertugas menulis nama-nama siswa dan tugas piket mereka, ada yang bertanggung jawab menghias bagian tepi jadwal, sementara kelompok lainnya membuat gambar-gambar hiasan, seperti sapu, ember, dan tong sampah.

Seorang anak bernama Adel memilih untuk menulis jadwal dengan gaya tulisan yang besar dan penuh warna. “Aku suka menulis dengan warna-warna cerah, Kak,” ujarnya. Dia menambahkan berbagai dekorasi kecil seperti stiker bintang dan gambar bunga di sekitar jadwal yang ia tulis.

Kelompok lain, yang dipimpin oleh Uut, bekerja keras menghias tepi papan jadwal piket. Mereka membuat pola-pola kreatif dengan menggunakan potongan kertas warna dan menggambar alat-alat kebersihan di setiap sudut papan. Setelah selesai, jadwal piket mereka tampak sangat rapi dan menarik, penuh dengan warna cerah dan gambar yang imajinatif.

### 4. Presentasi dan Penutupan: Merayakan Karya Bersama

Setelah semua selesai, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya mereka. Anak-anak dengan bangga menunjukkan jadwal piket yang mereka buat dan menjelaskan hiasan apa saja yang telah mereka tambahkan. Mahasiswa KKM memberikan pujian atas kreativitas dan kerja keras mereka, mendorong anak-anak untuk terus berinovasi dalam hal-hal sederhana di lingkungan kelas.

“Kalian semua hebat! Jadwal piket dan hiasan jendela ini tidak hanya membuat kelas jadi lebih indah, tapi juga menunjukkan betapa kalian peduli dengan kebersihan

dan kenyamanan bersama,” ujar Erika, sambil tersenyum lebar melihat antusiasme anak-anak.

Setelah kegiatan selesai, mahasiswa KKM bersama anak-anak memasang jadwal piket di dinding kelas. Sekarang, tidak hanya jendela kelas yang terlihat lebih ceria, tetapi juga jadwal piket yang penuh warna, menjadikan suasana kelas lebih hidup dan menarik.

#### 5. Dampak dan Refleksi

Kegiatan Kelas Kreatif ini tidak hanya melibatkan anak-anak dalam proses yang menyenangkan, tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan membuat hiasan jendela dan jadwal piket kelas, anak-anak belajar bahwa mereka bisa berkontribusi untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan bersih di ruang belajar mereka.

Selain itu, keterlibatan anak-anak dalam kegiatan kreatif ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mereka tidak hanya berani mengekspresikan ide-ide mereka, tetapi juga belajar bahwa kerja keras dan kerjasama dapat menghasilkan sesuatu yang indah dan bermanfaat.

Program Kelas Kreatif ini diharapkan dapat terus mendorong anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan belajar mereka dan memacu mereka untuk terus mengembangkan kreativitas di masa depan.

Program-program ini diselenggarakan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk membina kemampuan literasi yang lebih baik dan memastikan bahwa keterampilan baca-tulis menjadi fondasi utama dalam pendidikan dasar di Desa Wanasari. Tak kalah pentingnya dengan kegiatan literasi, kegiatan kelas kreatif juga menjadi salah satu hal penting bagi anak-anak sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan inovasinya.



Gambar

*Penutupan Kegiatan KKM Dalam Mengajar di Divisi Pendidikan pada PAUD Buah Hati, PAUD Nurul Qalbu Hansa 2 dan SDN 1 Wanasari*

#### D. PENUTUP

Tim pengabdian berupaya menyelesaikan masalah literasi di Desa Wanasari, Kp. Tegal Lumbu, Kecamatan Cibeber, melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis di kalangan siswa sekolah dasar. Hasil diskusi dan observasi di Desa Wanasari menunjukkan bahwa peran mahasiswa sangat penting dalam mendukung pengelolaan

dan pelaksanaan program baca-tulis di desa tersebut.

Mahasiswa berperan dalam memastikan bahwa program-program literasi, seperti pelatihan membaca, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, serta melibatkan partisipasi aktif siswa dan guru. Mahasiswa juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat desa, memastikan bahwa manfaat dari kegiatan literasi dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh siswa, termasuk dalam hal peningkatan keterampilan dasar, pengembangan minat baca, dan penguatan fondasi pendidikan.



Gambar  
Kegiatan Kreativitas di SDN 1 Wanasari  
dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Falah, Desa Wanasari  
Sumber: Dokumentasi pribadi, Agustus 2024

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan aparat desa dan guru dalam berbagai kegiatan literasi, seperti pelaksanaan pelatihan baca-tulis rutin dan program pendampingan belajar di Kp. Tegal Lumbu, Desa Wanasari, Kecamatan Cibeber. Monitoring kegiatan dilakukan secara berkala melalui grup WhatsApp (WA) yang dibuat oleh tim, dengan anggota grup termasuk guru dan kepala desa untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program peningkatan literasi tersebut.

### **Simpulan**

Salah satu langkah penting yang sedang dilakukan oleh mahasiswa dalam Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Wanasari adalah meningkatkan kemampuan literasi dasar melalui berbagai kegiatan pembinaan baca-tulis. Kegiatan ini memungkinkan siswa sekolah dasar, khususnya anak-anak, untuk mengekspresikan dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran melalui berbagai aktivitas literasi. Misalnya, melalui pengajaran baca-tulis, anak-anak diajarkan untuk lebih memahami konsep-konsep dasar literasi, sementara keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca, menulis, dan latihan pemahaman teks membantu meningkatkan fokus, keterampilan berpikir kritis, dan disiplin akademik mereka. Kreatifitas bagi pelajar juga tak kalah penting dalam dunia pendidikan karena bisa mengasah pola pikir kreatif dan inovatif.

Selain itu, kegiatan literasi yang melibatkan seluruh siswa, seperti diskusi buku dan program membaca bersama, juga berperan penting dalam memperkuat minat baca dan kebiasaan literasi di kalangan siswa. Program-program ini diselenggarakan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk membina kemampuan literasi yang lebih baik dan memastikan bahwa keterampilan baca-tulis menjadi fondasi utama

dalam pendidikan dasar di Desa Wanasari.

### **Saran**

Program pengabdian pada masyarakat selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan berkelanjutan guna memastikan bahwa manfaat dari kegiatan peningkatan literasi yang telah dilaksanakan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi siswa di Desa Wanasari. Pemerintah daerah dan organisasi terkait dapat memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya kemampuan baca-tulis, manfaat literasi dalam kehidupan sehari-hari, dan dampak jangka panjang dari penguasaan keterampilan dasar ini. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan pendidikan secara optimal dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif di desa.

Kampanye Kesadaran Literasi: Melalui kampanye edukatif dan promosi, masyarakat dapat menjadi duta dalam mendukung peningkatan literasi di Desa Wanasari, Kecamatan Cibeber. Kampanye ini dapat melibatkan berbagai media, seperti media sosial, seminar, dan lokakarya, untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kemampuan baca-tulis, serta tanggung jawab sosial dalam mendukung pendidikan dan pengembangan anak-anak di desa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih penulis kepada seluruh dosen STISNU Nusantara Tangerang dan pihak-pihak perangkat desa serta seluruh masyarakat Desa Wanasari yang telah memfasilitasi dan membantu kegiatan KKM ini.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Afriza, L. (2019, Mei). Kajian Potensi Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Pageragueng Tasikmalaya. Dinas Papiwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat
- Damayanti, Galieh. Dkk (2022) Advokasi dan Fasilitasi pembentukan Peraturan Desa Yang Partisipatif di Desa Ngroto Kabupaten Malang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Wisesa Volume 1 No.2 Desember 2022. e-ISSN 2962-1097
- Dewi, M.H.U.(n.d) (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. Volume 3 Nomor 2, halaman 11.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa